

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia maka semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana untuk mencapai cita-cita tersebut.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian pendidikan dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Dewasa ini di dalam melakukan pembangunan nasional, bangsa Indonesia makin menyadari bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Salah satu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan yaitu dengan pendidikan yang dapat membentuk sumber daya manusia. Unggul tidaknya setiap bangsa dapat diukur dari kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, setiap bangsa termotivasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai penunjang keberhasilan pembangunan nasional. Untuk dapat bertahan dalam persaingan global, perlu memantapkan diri dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai kunci dari pembangunan untuk dapat mengimbangi kemajuan yang terjadi. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi hanya mungkin tercipta jika ada perhatian secara serius terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan bangsa. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan kegiatan pembelajaran yang dikelola dengan baik.

Adanya pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri. Komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan ditempuh melalui berbagai kebijakan. Mulai dari kebijakan anggaran, muatan kurikulum, peningkatan kualifikasi guru, sistem kenaikan pangkat, dan segala usaha evaluasi (UNBK). Namun sampai saat ini usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan belum sepenuhnya berhasil, hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dalam menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sekarang ini, perlu dilakukan

berbagai upaya diantaranya peningkatan mutu pendidikan baik itu prestasi belajar siswa maupun kompetensi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Bersumber pada hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X IIS di SMA Negeri 112 Jakarta masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil Ulangan yang diperoleh peserta didik yang masih rendah, terlihat dari terdapatnya nilai peserta didik yang masih di bawah dari nilai 75 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tabel 1.1
Nilai Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 112 Jakarta

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
X IIS 1	36	20	55,6	16	44,4
X IIS 2	36	28	77,8	8	22,2
X IIS 3	36	18	50	18	50
Total	108	66		42	

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMAN 112

Terdapat banyak faktor yang terlibat untuk mencapai hasil belajar yang optimal,. Dilihat dari sumbernya terbagi atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat belajar, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seseorang seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Pengelola pendidikan telah melakukan berbagai hal untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar

siswa yang merupakan langkah awal untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kompetensi guru. Mewujudkan kompetensi guru dalam melaksanakan fungsinya sebagai tenaga pendidik. Guru harus mampu menguasai 10 kompetensi yaitu (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media/sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Dari 10 kompetensi yang harus dimiliki guru, salah satu diantaranya adalah merancang dan memanfaatkan berbagai media sebagai alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini adalah kemampuan guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan bahan ajar yang diberikan. Bila seorang guru tidak kreatif dan terampil mengembangkan metode dalam menyajikan pelajaran, maka timbul kejenuhan dan kebosanan pada peserta didik saat mengikuti pelajaran yang diberikan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang baik akan menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk anak mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Ketika lingkungan sekolah terdapat gangguan maka akan terjadi hambatan dalam belajar bagi peserta didik. Seperti ketika terdapat ruang kelas yang tidak memadai atau rusak yang terdapat hampir di seluruh Indonesia dengan jumlah 151.509 ruang kelas yang rusak, seperti yang terdapat dalam artikel kasus berikut ini: Berdasarkan Ikhtisar Data Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud 2017/2018, terdapat 151.509 ruang kelas di jenjang SD, SMP dan SMA yang rusak berat. Sedangkan 118.899 ruang kelas masuk kategori rusak sedang¹. Ruang kelas yang rusak tidak hanya tak nyaman, tapi juga membahayakan bagi siswa dan guru saat proses pembelajaran.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengelola dan mengendalikan emosi dirinya serta mampu mengendalikan emosi orang lain disekitarnya. Hal ini dapat mempengaruhi kecerdasan emosional karena kondisi mental siswa akan berdampak pada konsentrasi belajarnya saat melakukan kegiatan pembelajaran. Ketika melakukan observasi pada kelas, Peneliti melihat masih terdapat banyak siswa yang kurang berkonsentrasi saat kegiatan pembelajaran telah dimulai, terlebih lagi pada mata pelajaran yang dianggap sukar bagi siswa seperti Matematika ataupun Ekonomi.

Pendidikan saat ini hasil belajar tidak hanya melihat faktor nilai dari nilai ulangan semata tetapi juga menilai bagaimana peserta didik memperoleh nilai

¹ <http://poskotanews.com/2018/05/23/151-509-ruang-kelas-sekolah-rusak-ketua-dpr-ikut-memikirkannya> (diakses pada: 23 mei 2018)

tersebut (proses) yang dinilai dalam penilaian sikap (afektif). Budaya tidak jujur memperlihatkan peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Hal ini diperkuat dengan adanya artikel dari Haluan Pasbar yang membahas tentang dunia Pendidikan kita semestinya mengacu kepada persiapan masa depan anak. Dengan kata lain mereka memiliki hard skill dan soft skill. Pendidikan tidak lagi semata-mata berfokus pada urusan kognitif atau kecerdasan intelektual tetapi yang lebih penting itu adalah kecerdasan emosional. Banyak orang yang cerdas secara intelektual akan tetapi mereka gagal dalam hidupnya, kecerdasannya digunakan ke arah yang destruktif seperti korupsi, teroris, dan bentuk kejahatan lainnya.²

Kecerdasan emosional juga membantu peserta didik untuk mengelola emosinya. Perasaan senang, sedih, takut atau marah peserta didik harus dikelola dengan baik. Mengelola emosi dengan baik dapat membantu peserta didik bekerja sama dalam kelompok belajarnya, serta mampu menghindarkan peserta didik dari stress dalam belajar yang mampu mengganggu peserta didik tersebut dalam belajar.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menjadi kekuatan pendorong bagi siswa dalam menjalani proses belajar, dengan semakin tingginya motivasi yang dimiliki, maka siswa akan semakin bersemangat dalam menjalani proses belajar. Motivasi belajar yang baik dapat membentuk karakter siswa yang rajin dalam belajar. Motivasi belajar siswa menjadi rendah karena lingkungan disekitarnya yang tidak membudayakan belajar dan cenderung memilih hal-hal yang menyenangkan saja. Hal-hal ini mengakibatkan siswa lebih termotivasi

² <https://harianhaluan.com/news/detail/49477/pendidikan-investasi-masa-depan> (diakses pada: 9 mei 2018)

untuk menunjukkan dirinya terhadap hal-hal yang negatif dan kurang terpuji. Rendahnya motivasi siswa kemudian berdampak pada hasil belajar yang dihasilkan siswa menjadi kurang baik, dan pengaplikasian hasil belajar juga menjadi tidak maksimal.

Minat siswa sendiri ditandai dengan adanya ketertarikan siswa dalam suatu kegiatan tertentu yang akan memicu siswa untuk menjadi lebih giat dalam menjalani kegiatan tersebut. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Minat dapat terlihat dari partisipasi dan pernyataan seseorang terhadap suatu hal dengan penuh keinginan yang besar terhadap hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ternyata masih sedikit siswa di SMAN 112 Jakarta yang mempunyai minat belajar yang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari masih sedikit siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru yang sedang mengajar di dalam kelas, kebanyakan siswa lebih berminat pada kegiatan-kegiatan diluar kegiatan pembelajaran. Misalnya pada kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga. Hal ini yang dapat membuat siswa SMAN 112 Jakarta mengalami hasil belajar yang rendah karena siswa lebih tertarik untuk melakukan aktivitas lain di luar aktivitas belajar dan menyita sebagian besar waktu belajarnya. Apabila seseorang siswa memiliki minat belajar yang baik akan membuat siswa tersebut belajar lebih rajin sehingga hasil belajar siswa tersebut akan baik pula. Sedangkan, apabila setiap siswa tidak memiliki minat belajar yang baik, hal tersebut akan membuat siswa malas untuk belajar sehingga hasil belajar siswa tersebut akan tidak baik pula.

Minat siswa dalam belajar diperlukan untuk menarik perhatian siswa untuk belajar. Dengan minat yang tinggi siswa akan tertarik dalam pembelajaran. Sebaliknya minat yang rendah akan membuat peserta didik tidak tertarik untuk belajar, rasa tidak tertarik tersebut akan membuat siswa malas untuk belajar, dan sering ditemukan siswa yang tertidur dalam kelas, dimana salah satu penyebabnya adalah rasa bosan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti kecerdasan emosional dan minat belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebab adanya kecerdasan emosional membantu peserta didik untuk mengelola emosinya dan peserta didik tidak mudah stress dalam belajar yang mampu mengganggu peserta didik tersebut dalam belajar sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal . Dan minat belajar dengan perasaan tertariknya dalam proses belajar juga dapat mendorong siswa untuk semangat belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 112 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri 112 Jakarta?

2. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi pada siswai SMA Negeri 112 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri 112 Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri 112 Jakarta?
5. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri 112 Jakarta?
6. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri 112 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut terlihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada “Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 112 Jakarta”.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan sesuai dengan pembatasan masalah yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 112 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 112 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap minat belajar di SMA Negeri 112 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi dan wawasan ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya mengenai kecerdasan emosional dan minat belajar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh. Selain itu juga merupakan pelatihan intelektual yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin ilmu yang digeluti khususnya mengenai penerapan teori hasil belajar. Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi kalangan mahasiswa yang tertarik membahas topik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi para guru di SMA Negeri 112 Jakarta untuk mengkaji seberapa pentingnya kecerdasan emosional dan minat belajar dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Dan bagi peneliti lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti lain yang sedang atau akan mengambil penelitian yang sama atau mirip dengan penelitian ini.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan kontribusi empiris mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi dunia pendidikan agar dapat menciptakan pendidikan yang ideal.

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi masyarakat agar turut berperan aktif dalam memaksimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga proses pendidikan menghasilkan hasil yang maksimal baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.